

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang rentan terkena virus COVID-19 (Kiftia *et al.*, 2020). Ibu hamil berada pada peningkatan risiko penyakit parah, masuk unit perawatan intensif, dan ventilasi invasif bila dibandingkan dengan pasien tidak hamil pada usia yang sama (Goncu Ayhan *et al.*, 2021). Semakin tingginya kasus ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan dampak yang diberikan apabila terinfeksi COVID-19, Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) telah merekomendasikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil yang mulai diberikan pada tanggal 2 Agustus 2021 (RI, 2021). Elgendy and Abdelrahim (2021) menyatakan bahwa keraguan vaksin menjadi kendala utama dan menjadi hambatan dalam menghadapi program vaksinasi COVID-19 (Gencer *et al.*, 2021). Sampai saat ini masih ditemukan ibu hamil yang merasa ragu terhadap vaksin (Aisyah, Fitriyani and Pambudi, 2021). Kota Madiun telah meluncurkan vaksinasi serentak selama dua hari, pada 25-26 Agustus 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sogaten, namun yang hadir hanya sekitar 49% dari total sasaran ibu hamil. Ketika diwawancarai pada tanggal 08 Oktober 2021, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun memaparkan sejumlah alasan mengapa ibu hamil menolak untuk divaksinasi COVID-19 salah satunya yaitu ingin di vaksin setelah melahirkan, memang ada penyakit penyerta, dan takut terjadi sesuatu pada janin yang dikandung.

Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu hamil di Kota Madiun pada bulan Maret 2022, telah didapatkan hasil bahwa 2 ibu hamil belum menerima dan

menolak untuk menerima vaksin COVID-19 dengan alasan takut terjadi sesuatu pada janin. Sebanyak 5 ibu hamil menolak untuk melanjutkan vaksin dosis ke-2 dengan alasan ingin divaksin setelah melahirkan, takut akan efek samping yang muncul dan salah satunya tidak dianjurkan oleh keluarga mereka. Sebanyak 3 ibu hamil diantaranya menyatakan akan mengikuti arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Meskipun vaksinasi telah dipusatkan di setiap puskesmas terdekat, cakupan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil hingga saat ini belum mengalami peningkatan secara signifikan. Cakupan vaksinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun masih rendah.

Berdasarkan penelitian Zaigham and Andersson (2020) ditemukan dari 108 kehamilan yang terkonfirmasi positif COVID-19, kemungkinan penularan pada ibu-janin tidak dapat dikesampingkan. Menurut data Perhimpunan Obstetri dan Ginekolog Indonesia (POGI) selama bulan April 2020 hingga bulan April 2021 ditemukan 536 kasus COVID-19 pada ibu hamil. Sekitar 51,9% merupakan ibu hamil tanpa gejala (OTG), sedangkan sebagian besar 72% berada pada usia kehamilan >37 minggu. Kematian akibat komplikasi COVID-19 sebanyak 3% dan ibu hamil yang mendapat perawatan intensif sebesar 4,5% (POGI, 2021). Penelitian yang dilakukan Multazam and Gobel (2021) menyatakan 8% dari 147 ibu hamil memiliki gejala penyakit yang parah dan 1% dalam kondisi kritis. Survei dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Madiun (2022) didapatkan sebanyak 3 orang ibu hamil terkena dampak COVID-19, 552 dari 940 ibu hamil belum menerima vaksinasi COVID-19 selama periode bulan Januari - Desember 2021. Pada periode bulan Januari - Maret 2022 terdapat 659 ibu hamil, 17 diantaranya memiliki riwayat

COVID-19. Sebanyak 6 ibu hamil sudah menerima vaksinasi COVID-19 dosis pertama dan 653 ibu hamil belum divaksinasi COVID-19. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Madiun (2022) terdapat 110 ibu hamil di Puskesmas Manguharjo, 123 di Puskesmas Sukosari dan 105 ibu hamil di Puskesmas Sukosari yang seluruhnya belum mendapatkan vaksin COVID-19. Puskesmas Ngegong memiliki 87 ibu hamil dan tiga diantaranya telah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama. Puskesmas Tawangrejo memiliki 74 ibu hamil dan dua diantaranya sudah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama. Puskesmas Banjarejo memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu sejumlah 155 ibu hamil, namun hanya 1 ibu hamil yang sudah mendapat vaksin COVID-19 dosis pertama, sehingga tingkat penerimaan vaksin COVID-19 di Puskesmas Banjarejo termasuk dalam kategori rendah (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun, 2022).

Hasil penelitian Xu (2021) dalam Eliyun and Rahayuningsih (2021) menyatakan bahwa ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19 lebih berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban pecah dini, serta gangguan pertumbuhan janin. Vaksin COVID-19 yang digunakan untuk ibu hamil adalah vaksin platform mRNA *Pfizer* dan *Moderna*, dan vaksin platform *inactivated Sinovac*. Pemberian dosis pertama vaksinasi COVID-19 dimulai pada trimester kedua kehamilan dan pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dan jenis vaksin yang diberikan (RI, 2021). Kota Madiun menggunakan jenis vaksin *Sinovac* dan *Pfizer*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, setiap puskesmas telah memberikan himbauan kepada ibu hamil untuk memenuhi vaksinasi COVID-19 di puskesmas terdekat dengan jadwal yang telah ditentukan. Faktanya, setelah dilakukan wawancara kepada sekelompok ibu hamil masih

ditemukan ibu hamil yang menolak untuk di vaksin dengan berbagai alasan. Penelitian yang sama ditemukan dalam penelitian Skjefte *et al* (2021) dan Pakpahan (2021) Ibu hamil menolak untuk vaksinasi COVID-19 karena tidak ingin bayi mereka terkena efek samping yang berbahaya, khawatir jika hanya menjadi kepentingan politik yang menguntungkan pemerintah, ingin melihat lebih banyak data keamanan dan efektivitas di antara wanita hamil juga kurangnya dukungan dari suami dan keluarga menjadi salah satu alasan. WHO telah mendaftarkan keraguan vaksin, yang didefinisikan sebagai keterlambatan penerimaan atau penolakan vaksin, sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terbesar terhadap kesehatan global, bahkan sebelum pandemi COVID-19 saat ini (Skjefte *et al.*, 2021).

Vaksinasi COVID-19 sebagai program kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan, kematian akibat COVID-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari penyakit COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah (Lasmita, Misnaniarti and Idris, 2021). Penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi di antara berbagai kelompok sosial, termasuk wanita hamil, yang secara signifikan akan berkontribusi pada kembalinya masyarakat ke keadaan pra-pandemi (Januszek *et al.*, 2021). Menurut Teori *Lawrence Green*, ada 3 faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 berdasarkan pendekatan Teori *Lawrence Green* dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain faktor predisposisi (*predisposing factors*)

merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Kedua faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Ketiga Faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Nursalam, 2015). Berdasarkan studi literatur, belum ada penelitian tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hubungan faktor predisposisi: pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.
2. Menjelaskan hubungan faktor predisposisi: sikap dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.
3. Menjelaskan hubungan faktor predisposisi: keyakinan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.

4. Menjelaskan hubungan faktor pendukung: sarana kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.
5. Menjelaskan hubungan faktor pendorong: dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Madiun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas dan komunitas dalam kepatuhan menerima vaksinasi COVID-19.

1.4.2 Praktis

1. Bagi ibu hamil: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.
2. Bagi perawat: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam promosi kesehatan yang efektif oleh perawat mengenai kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.
3. Bagi puskesmas: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dasar penentuan kebijakan yang tepat sasaran serta berkelanjutan dalam pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.
4. Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi untuk penelitian mengenai kepatuhan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.
5. Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar motivasi bagi masyarakat agar patuh menerima vaksinasi COVID-19.